

# ANALISIS KONSEPSI GURU TERHADAP MODEL ASESMEN, DESAIN P5 DAN PENGEMBANGAN MODUL AJAR SD PADA KEBERHASILAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH PENGGERAK KOTA BATU

Oleh :

Widyawati<sup>1)</sup>, Udan Kusmawan<sup>2)</sup>, Abdul Rais<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Terbuka

<sup>1</sup>email: 530066174@ecampus.ut.ac.id

<sup>2</sup>email: udan@ecampus.ut.ac.id

<sup>3</sup>email: alreskaku@gmail.com

## Informasi Artikel

### Riwayat Artikel :

Submit, 26 Maret 2025

Revisi, 18 April 2025

Diterima, 8 Mei 2025

Publish, 30 Mei 2025

### Kata Kunci :

Kurikulum Merdeka,  
Konsep Guru,  
Sekolah Penggerak.

## ABSTRAK

Abstrak Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak menuntut transformasi konsepsi guru dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsepsi guru terhadap model asesmen, desain Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan pengembangan modul ajar pada keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak Kota Batu. Metode penelitian kualitatif deskriptif-eksploratif dilaksanakan di SDN Sisir 06 dan SDN Songgokerto 03 dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumentasi, dan kuesioner. Analisis data menggunakan pendekatan inductive thematic analysis dengan triangulasi komprehensif untuk memastikan validitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan konsepsi guru terhadap asesmen mengalami evolusi dari pendekatan konvensional menuju asesmen holistik yang mengintegrasikan dimensi diagnostik, formatif, dan sumatif. Desain P5 dikembangkan melalui pendekatan kontekstual yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan kearifan lokal. Pengembangan modul ajar dilakukan secara kolaboratif dengan personalisasi berdasarkan hasil asesmen diagnostik. Keberhasilan implementasi tercermin pada peningkatan pencapaian pembelajaran dan perkembangan karakter peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license*



## Corresponding Author:

Nama: Widyawati

Afiliasi: Universitas Terbuka

Email: 530066174@ecampus.ut.ac.id

## 1. PENDAHULUAN

Era sosial 5.0 menandai akselerasi perkembangan teknologi yang signifikan di seluruh belahan dunia, membawa dampak transformatif bagi generasi muda Indonesia. Dalam menghadapi dinamika tersebut, sistem pendidikan nasional Indonesia tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi dan potensi akademik, melainkan juga menekankan pentingnya penanaman pendidikan karakter pada peserta didik. Amanat ini secara

eksplisit dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjadi landasan filosofis dan hukum bagi implementasi kebijakan pendidikan yang mendorong pembelajaran mandiri, kebebasan berpikir, inovasi, serta pengembangan kemandirian dan kreativitas peserta didik.

Pendidik memiliki peran strategis dalam memajukan sektor pendidikan, tidak hanya sebatas mendidik dan membimbing, tetapi juga berperan

dalam penguatan pendidikan karakter, khususnya dalam pembentukan moral dan akhlak peserta didik. Dalam konteks pengembangan karakter, pendidik dapat memanfaatkan profil pelajar Pancasila sebagai acuan utama, sejalan dengan visi dan misi yang dirumuskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 (Pratiwi et al., 2024). Pemahaman mendalam terhadap konsep tersebut menjadi instrumen berharga bagi pendidik dalam membina pengembangan karakter peserta didik secara efektif (Wahyuni et al., 2023).

Peningkatan pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan moral yang semakin kompleks, serta untuk menumbuhkan identitas bangsa yang resilient dalam konteks globalisasi dan kompleksitas era industri 4.0 menuju sosial 5.0. Pengembangan karakter yang tangguh, yang dibarengi dengan kompetensi tinggi, dapat diwujudkan melalui pendidikan yang efektif dan mampu memenuhi berbagai kebutuhan serta merespons tuntutan zaman. Dalam era globalisasi ini, generasi muda Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi secara bermakna dengan mengamalkan prinsip-prinsip fundamental bangsa yang tercermin dalam Pancasila.

Pemahaman pendidik terhadap prinsip-prinsip yang terintegrasi dalam profil pelajar Pancasila merupakan elemen krusial dalam penguatan pendidikan karakter, yang berlaku di berbagai lingkungan pendidikan, mulai dari budaya sekolah, kegiatan kurikuler, proyek, hingga keterlibatan ekstrakurikuler. Profil pelajar Pancasila mencakup enam dimensi fundamental: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia; Berkebinekaan Global; Bergotong Royong; Mandiri; Berakhlak Kritis; dan Kreatif, yang kesemuanya berkontribusi dalam proses kreatif penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Fitriya & Latif, 2022).

Perspektif pendidik merupakan interpretasi komprehensif terhadap kurikulum merdeka (Ningtyas, 2021). Seorang pendidik yang bertugas melaksanakan kurikulum merdeka harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang kerangka penilaian, desain P5, dan modul instruksional yang akan diimplementasikan. Kurikulum merdeka menawarkan kebebasan kepada peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran bermakna yang disesuaikan dengan karakteristik unik, gaya belajar yang beragam, dan kebutuhan individual mereka, sebagaimana filosofi Ki Hajar Dewantara bahwa "Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran dan tubuh anak" (Dhani & Wijaya, 2024). Kurikulum merdeka memberikan stimulus kepada guru untuk lebih inovatif dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

dengan penekanan pada penilaian abad ke-21, seperti kemampuan berpikir tingkat tinggi dan literasi. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan peserta didik sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan (Asma, 2023; Sola & Bundu, 2023). Dalam perancangan asesmen, guru menyusun rancangan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik mulai dari perencanaan, pelaksanaan selama durasi aktivitas pembelajaran, hingga evaluasi akhir proses sesuai rencana pembelajaran. Asesmen berfungsi memberikan informasi umpan balik baik untuk guru, peserta didik maupun wali murid.

Dengan demikian, asesmen membantu guru memperoleh informasi tentang karakteristik peserta didik dan menyelaraskan modul ajar dengan minat dan kesiapan belajar mereka. Dalam kurikulum merdeka, asesmen terdiri dari asesmen awal, formatif dan sumatif yang masing-masing bertujuan untuk mengetahui potensi awal, memantau kemajuan, dan mengevaluasi pencapaian peserta didik secara komprehensif (Elizasri & Ilyas, 2022; Kadek Dedy Herawan, 2024). Model asesmen yang tepat dapat memudahkan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil asesmen peserta didik serta kondisi lingkungan sekitarnya.

Modul ajar merupakan perencanaan komprehensif yang mencakup aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Iskandar et al., 2023). Guru dapat mengembangkan modul ajar dengan kebebasan penuh dalam menentukan dan memodifikasi template yang disediakan pemerintah untuk disesuaikan dengan keunikan dan karakteristik peserta didik serta lingkungannya. Untuk mengembangkan modul yang berkualitas, guru harus memiliki konsepsi yang jelas tentang kriteria modul yang efektif, sehingga modul tersebut dapat digunakan sesuai dengan kemampuan peserta didik dan mencapai tujuan kurikulum merdeka, yaitu mewujudkan kompetensi serta pembentukan karakter peserta didik.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Rahayu & Ariningtyas, 2023). Guru yang memiliki konsepsi mendalam tentang P5 dapat berinovasi dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kapasitas dan menumbuhkan karakter luhur yang terdapat pada profil pelajar Pancasila (Lazwardi et al., 2023). Penanaman karakter melalui proyek berfungsi sebagai sarana optimalisasi untuk memotivasi peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat yang kompeten, bermoral, dan berperilaku sesuai profil pelajar Pancasila. Tujuan penanaman karakter profil pelajar Pancasila adalah menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam setiap individu pelajar Indonesia (Ningsih et al., 2023).

Implementasi kurikulum merdeka saat ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk beban birokrasi yang kompleks (Abdul Rahman et al., 2024). Perubahan kurikulum menimbulkan pro dan kontra di kalangan praktisi pendidikan, dengan argumentasi bahwa kurikulum sebelumnya belum menunjukkan indikator keberhasilan yang optimal, sementara pihak lain berpendapat bahwa kurikulum yang ada belum dijalankan secara utuh, sebagaimana Kurikulum 2013 yang mengalami beberapa revisi untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Aulia Rahman et al., 2025).

Perubahan kurikulum berdampak pada setiap sekolah untuk memiliki kurikulum yang sesuai dengan kondisi satuan pendidikan (Hariani et al., 2023). Kurikulum merupakan pedoman dalam pengembangan potensi peserta didik dan pendorong perkembangan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah (Penelitian, 2024). Namun, implementasi kurikulum merdeka menghadapi kendala, antara lain dalam penyusunan asesmen yang membutuhkan waktu yang signifikan, pengembangan modul ajar yang kompleks, serta minimnya pengalaman guru terkait paradigma merdeka belajar (Ningsi et al., 2024).

Untuk mengatasi kendala tersebut, pemerintah meluncurkan platform Merdeka Mengajar sebagai terobosan baru untuk guru dan kepala sekolah dalam belajar, mengajar, dan berkarya. Platform ini dapat menambah kompetensi guru untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan akses pembelajaran mandiri yang fleksibel sesuai waktu dan tempat yang diinginkan, serta menyediakan berbagai referensi dan aplikasi untuk pengembangan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dapat diukur melalui berbagai indikator, antara lain partisipasi aktif peserta didik, pembelajaran efektif tanpa ada peserta didik yang tertinggal (Ulfa Fatimah et al., 2024), kualitas karya yang dihasilkan, ide-ide inovatif, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, tingkat kehadiran peserta didik, keaktifan dalam kegiatan pembelajaran, dan minat tinggi terhadap pembelajaran (Faridahtul Jannah et al., 2022). Selain itu, keberhasilan dapat dilihat dari hasil nilai peserta didik berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditentukan oleh masing-masing sekolah dan rapor pendidikan sekolah (Melia Nurkhalisa et al., 2023).

Sekolah penggerak menjadi gerbang implementasi kurikulum merdeka belajar yang berpusat pada kebutuhan, karakter, dan lingkungan setiap satuan pendidikan di Indonesia. Program sekolah penggerak fokus pada kompetensi literasi, numerasi, karakter, dan pengembangan hasil belajar secara holistik sebagai upaya pemulihan akibat *learning loss* (Sucipto et al., 2024). Di Kota Batu, SDN Sisir 6 dan SDN Songgokerto 03 telah terpilih

sebagai sekolah penggerak dengan karakteristik unik masing-masing. SDN Sisir 6 mengusung konsep ESSEM CERIA (*Creative, Enjoy, Ramah, Inovatif, Aktif*), sementara SDN Songgokerto 03 mengembangkan brand "SONGTHREE LEBIH BAIK" yang mencerminkan visi literasi, eduwisata, kebersihan, keindahan, kehijauan, keimanan, kreativitas, inovasi, dan karakter.

Penelitian ini bertujuan menganalisis konsepsi guru terhadap model asesmen, desain P5, dan pengembangan modul ajar pada keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak Kota Batu. Analisis mendalam terhadap konsepsi guru dalam tiga aspek tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan praktik terbaik implementasi kurikulum merdeka, khususnya dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan lokal.

## 2. METODE PENELITIAN

### Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi paradigma kualitatif dengan desain deskriptif-eksploratif yang bertujuan mengungkap konsepsi guru terhadap implementasi model asesmen, desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan pengembangan modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka. Pendekatan kualitatif dipilih berdasarkan pertimbangan epistemologis bahwa fenomena pendidikan memerlukan pemahaman mendalam terhadap makna dan interpretasi subjektif para aktor pendidikan (Robert C. Bogdan & Sari Knopp Biklen, 1982). Penelitian ini termasuk kategori penelitian deskriptif-naturalistik yang mengutamakan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman dan persepsi guru dalam mengimplementasikan kebijakan kurikulum baru. Karakteristik metodologis yang diterapkan mencakup pengamatan dalam setting alamiah, analisis data deskriptif-naratif, fokus pada proses pembelajaran, pendekatan induktif dalam pembentukan konsep, dan penekanan pada makna subjektif (Aulia Rahman et al., 2025). Keunikan penelitian ini terletak pada kombinasi analisis konseptual guru dengan evaluasi praktik implementasi kurikulum secara simultan, yang membedakannya dari penelitian sejenis yang umumnya hanya fokus pada satu aspek.

### Lokasi dan Kriteria Seleksi Subjek

Penelitian dilaksanakan di dua sekolah penggerak Kota Batu dengan kriteria seleksi yang spesifik dan terdiferensiasi. SDN Sisir 06 dipilih sebagai representasi sekolah penggerak sasaran I dengan karakteristik urban, keragaman latar belakang SDM, dan posisi strategis di tengah kota. Sebaliknya, SDN Songgokerto 03 mewakili sekolah penggerak sasaran II dengan karakteristik semi-rural, lokasi pinggiran kota, dan prestasi akademik yang konsisten. Pemilihan kontrastif ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi variasi konsepsi guru

berdasarkan konteks geografis dan sosio-demografis yang berbeda. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria: (a) status sekolah penggerak yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka minimal satu tahun, (b) memiliki guru kelas IV yang berpengalaman dalam pengembangan modul ajar, (c) telah melaksanakan P5 secara sistematis, dan (d) memiliki dukungan komunitas sekolah yang aktif.

#### Strategi Pengumpulan Data Terintegrasi

Pengumpulan data menggunakan strategi triangulasi metodologis yang menggabungkan empat teknik utama dengan modifikasi prosedural yang spesifik. Wawancara mendalam dilakukan menggunakan pendekatan *semi-structured interview* dengan panduan pertanyaan terbuka yang dikembangkan berdasarkan konstruk teoritis penelitian (Hariani et al., 2023). Inovasi metodologis diterapkan melalui kombinasi wawancara tatap muka dan wawancara telepon spontan untuk melengkapi data yang belum komprehensif. Observasi partisipatif dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi terstruktur yang diadaptasi dari panduan Kemdikbud, fokus pada praktik asesmen, pelaksanaan P5, dan penggunaan modul ajar dalam pembelajaran aktual (Juliarni, 2025). Studi dokumentasi mencakup analisis arsip kurikulum, portofolio hasil kerja siswa, dokumentasi visual kegiatan P5, dan rekaman audio-visual proses pembelajaran. Teknik kuesioner digunakan sebagai instrumen pendukung untuk mengukur tingkat pemahaman guru terhadap konsep-konsep kunci dalam Kurikulum Merdeka.

#### Prosedur Analisis dan Validasi Data

Analisis data menggunakan pendekatan *inductive thematic analysis* dengan modifikasi teknik reduksi-interpretasi-verifikasi (Febriandiela & Fitriasia, 2023). Proses analisis dimulai dengan reduksi data melalui coding sistematis, dilanjutkan dengan kategorisasi tema-tema emergent, dan diakhiri dengan interpretasi makna serta penarikan kesimpulan. Data kuantitatif dari kuesioner ditransformasi menjadi deskripsi kualitatif menggunakan formula statistik deskriptif (Habibah et al., 2024). Validitas data dijamin melalui triangulasi komprehensif: triangulasi sumber dengan melibatkan multiple informants, triangulasi metodologis melalui kombinasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi temporal dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi temuan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak

Implementasi Kurikulum Merdeka di kedua sekolah penggerak menunjukkan pola transformasi pendidikan yang signifikan dengan karakteristik yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama. SDN Sisir 06 sebagai sekolah penggerak Angkatan I memulai perjalanannya dengan motivasi untuk mengalami perubahan dan kemajuan dalam sistem

pendidikan. Latar belakang keikutsertaan sekolah ini dalam program sekolah penggerak dipicu oleh instruksi dari dinas pendidikan dan keinginan untuk mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang terus berubah. Kepala sekolah dan guru menyadari bahwa partisipasi dalam program ini akan membawa dampak positif bagi sekolah, terutama dalam aspek pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik.

Proses implementasi di SDN Sisir 06 dimulai dengan pelatihan intensif selama dua bulan yang diikuti oleh lima personel kunci, yaitu kepala sekolah, guru kelas 1, guru kelas 4, guru agama, dan guru PJOK. Pelatihan dilaksanakan secara daring karena kondisi pandemi, namun tidak mengurangi kualitas materi yang disampaikan. Dalam pelatihan tersebut, para peserta mendapatkan pemahaman mendalam tentang implementasi kurikulum merdeka, dengan penekanan bahwa kurikulum tidak berubah secara fundamental namun mengalami penyempurnaan-penyempurnaan penting. Pembentukan Komunitas Praktik (*Community of Practice*) menjadi salah satu hasil dari pelatihan ini, yang kemudian menjadi wadah kolaborasi dan pengembangan berkelanjutan.

SDN Songgokerto 03 sebagai sekolah penggerak Angkatan II memiliki motivasi yang serupa namun dengan konteks yang sedikit berbeda. Sekolah yang terletak di wilayah barat Kota Batu ini mengikuti program sekolah penggerak melalui proses seleksi yang komprehensif, meliputi tes wawancara, tes pengetahuan, dan tes psikologi untuk kepala sekolah. Keputusan untuk mengikuti program ini didasari oleh kesadaran bahwa pendidikan harus selalu mengikuti perkembangan zaman dan tidak boleh stagnan. Konsep kemerdekaan dalam belajar bagi peserta didik dan kemerdekaan dalam mengajar bagi guru menjadi daya tarik utama program ini.

Program pendukung implementasi kurikulum merdeka di kedua sekolah menunjukkan kreativitas dan adaptasi terhadap kondisi lokal. SDN Sisir 06 mengembangkan program yang berfokus pada penciptaan suasana pembelajaran yang aman dan nyaman, pembentukan karakter melalui pembiasaan 5S (*Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun*), dan pengembangan bakat minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *drumband*. Dukungan finansial melalui BOSKIN (*Bantuan Operasional Sekolah Kinerja*) memungkinkan sekolah untuk melakukan terobosan-terobosan baru dalam pembelajaran yang menumbuhkan profil pelajar Pancasila.

#### Konsepsi Guru terhadap Model Asesmen

Konsepsi guru terhadap model asesmen dalam implementasi kurikulum merdeka menunjukkan pergeseran paradigma yang fundamental dari pendekatan konvensional menuju asesmen yang lebih komprehensif dan berpusat pada peserta didik. Di SDN Sisir 06, konsep asesmen dikembangkan berdasarkan pedoman dan pelatihan yang diterima



guru, dengan penerapan tiga jenis asesmen utama: asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen diagnostik dilaksanakan di awal tahun pelajaran sebagai instrumen untuk menentukan arah pembelajaran peserta didik, memudahkan guru dalam menentukan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta mengidentifikasi kemampuan awal dan bakat minat peserta didik.

Implementasi asesmen diagnostik dapat dilakukan setiap hari sebagai bagian dari rutinitas pembelajaran, sementara asesmen formatif dilaksanakan setiap menyelesaikan satu bab materi pembelajaran. Asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir semester sebagai evaluasi komprehensif pencapaian pembelajaran. Bentuk pelaporan perkembangan peserta didik kepada wali murid diberikan secara tertulis melalui rapor yang berisikan perkembangan peserta didik dalam aspek pengetahuan, sikap, sosial, religius, dan keterampilan. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman holistik terhadap perkembangan peserta didik yang tidak hanya fokus pada aspek akademik.

Guru di SDN Sisir 06 mengakui bahwa asesmen merupakan kegiatan yang sangat penting dalam implementasi kurikulum merdeka karena memberikan informasi vital untuk persiapan pembelajaran. Asesmen yang dilakukan sebelum memberikan materi pembelajaran mempermudah guru dalam menyiapkan berbagai komponen pembelajaran, mulai dari pemilihan metode pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, hingga media pembelajaran. Beberapa jenis asesmen yang dilaksanakan meliputi asesmen formatif untuk penilaian harian, sumatif untuk ujian akhir, serta asesmen produk, proyek, unjuk kerja, dan portofolio.

Di SDN Songkokerto 03, konsepsi asesmen dikembangkan dengan pendekatan yang lebih inovatif dan adaptif terhadap karakteristik peserta didik. Guru memahami bahwa asesmen tidak hanya berupa tes tulis konvensional, namun dapat disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Untuk peserta didik dengan gaya belajar visual, penilaian diambil dari hasil karya gambar atau visual lainnya. Peserta didik dengan gaya belajar auditori dinilai melalui tes lisan atau kemampuan menceritakan kembali materi yang didengar. Sementara untuk peserta didik dengan gaya belajar kinestetik, penilaian difokuskan pada aktivitas yang memanfaatkan gerakan tubuh dan keterampilan motorik.

Tabel 1. Hasil Kegiatan Asesmen di SDN Sisir 06

Indikator	Sub Indikator	Total	Rata rata	Kategori
A. Asesmen Formatif	Melaksanakan asesmen di awal pembelajaran (diagnostik)	18	4,5	Baik
B. Asesmen Sumatif	Melakukan asesmen autentik secara komprehensif di akhir proses pembelajaran baik lisan maupun tulisan.	18	4,5	Baik
C. Pengolahan Hasil Asesmen	Melakukan asesmen autentik dengan penilaian kinerja	18	4,5	Baik
D. Pelaporan Hasil Asesmen	Melakukan asesmen autentik dengan penilaian proyek	19	4,75	Sangat Baik
	Melakukan asesmen sikap berbentuk penilaian diri (penilaian diri peserta didik)	19	4,75	Sangat Baik
	Melakukan asesmen sikap dengan jurnal	17	4,25	Baik
	Melakukan asesmen sikap dengan jurnal	18	4,5	Baik
	Melakukan asesmen berbasis portofolio	19	4,75	Sangat Baik
	Melakukan pembelajaran remedial	17	4,25	Baik
	Melakukan pembelajaran pengayaan	18	4,5	Baik
	Melakukan evaluasi berupa ulangan formatif	18	4,5	Baik
	Melakukan evaluasi berupa ulangan sumatif	18	4,5	Baik
	Instrumen yang saya gunakan sesuai dengan kaidah.	17	4,25	Baik
	Mengatur waktu untuk melakukan asesmen dengan tepat.	17	4,25	Baik
	Mengolah hasil asesmen peserta didik sesuai kaidah.	18	4,5	Baik
	Melaporkan hasil asesmen peserta didik	19	4,75	Sangat Baik

Data primer 2023

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang kegiatan asesmen, dapat dinyatakan bahwa guru-guru di SDN Sisir 06 memiliki pemahaman dan kemampuan melaksanakan kegiatan asesmen dengan baik. Semua guru mampu menerapkan asesmen diagnostik di awal pembelajaran, asesmen formatif secara autentik dan komprehensif, serta asesmen sumatif dengan pengelolaan dan pelaporan yang tepat waktu.

### Konsepsi Guru terhadap Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Konsepsi guru terhadap desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang esensi pendidikan karakter dalam konteks kurikulum merdeka. Di SDN Sisir 06, P5 tidak hanya dipandang sebagai kegiatan yang menghasilkan produk fisik, namun lebih ditekankan pada proses pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Tujuan utama P5 adalah membentuk karakter peserta didik menjadi pelajar Pancasila yang sesungguhnya, di mana proses pembelajaran menjadi lebih penting daripada hasil akhir produk yang dihasilkan.

Penentuan tema P5 di SDN Sisir 06 didasarkan pada karakteristik lingkungan sekolah dan dilakukan melalui proses kolaboratif. Dari sembilan tema yang tersedia, sekolah memilih dua tema setiap tahun, satu untuk semester pertama dan satu untuk semester kedua. Progres pemilihan tema menunjukkan evolusi yang menarik: tahun pertama memilih tema "Kebhinekaan Global" dan "Gaya Hidup Berkelanjutan", tahun kedua "Kearifan Budaya Lokal" dan "Kewirausahaan", serta periode penelitian mengambil tema "Bangunlah Jiwa dan Raganya". Pendekatan sistematis ini memungkinkan sekolah untuk mengeksplor berbagai dimensi profil pelajar Pancasila secara komprehensif.

Implementasi P5 dilakukan dengan sistem blok untuk memastikan fokus yang optimal dalam proses penanaman profil pelajar Pancasila. Sebagai contoh konkret, dengan tema "Bangun Jiwa Raga" dan topik "Makanan Sehat Ragaku Kuat", peserta

didik terlibat dalam berbagai aktivitas seperti membuat poster tentang makanan sehat. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk pembelajaran, namun juga memberikan edukasi praktis kepada peserta didik tentang pentingnya memilih makanan sehat dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi profil pelajar Pancasila yang terbentuk melalui tema ini meliputi kemandirian, kreativitas, dan gotong royong.

Di SDN Songgokerto 03, desain P5 dikembangkan dengan pendekatan yang lebih eksploratif dan kreatif. Guru memahami bahwa konsep P5 mengalami perkembangan signifikan, terutama dalam hal kemudahan peserta didik memahami tujuan pembelajaran. Pembelajaran P5 dilaksanakan dengan pendekatan bermain yang membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Konsep fundamental yang ditekankan adalah bahwa P5 tidak harus menghasilkan produk fisik, namun yang terpenting adalah proses pelaksanaan yang dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Tabel 2. Hasil Analisis Keberhasilan P5 di SDN Sisir 06

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	Total	Rata rata	Kategori
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME	Akhlak beragama	54	3	Baik
	Akhlak pribadi	54	3	
	Akhlak kepada manusia	53	2,94	
	Akhlak kepada alam	54	3	
Berkebinekaan global	Akhlak bernegara	54	3	Baik
	Mengenal dan menghargai budaya	53	2,94	
	Kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama	53	2,94	
	Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan	54	3	
Gotong royong	Kolaborasi	48	2,67	Baik
	Kepedulian	48	2,67	
	Berbagi	53	2,94	
Mandiri	Kesadaran akan diri	54	3	Baik
	Situasi yang dihadapi	54	3	
	Regulasi diri	54	3	
Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	53	2,94	Baik
	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	54	3	
	Merefleksi pemikiran dan proses berpikir	43	2,39	
Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal	54	3	Baik
	Menghasilkan karya dan Tindakan yang orisinal	54	3	
	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif Solusi permasalahan	54	3	

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi P5 di SDN Sisir 06 berhasil mengembangkan semua dimensi profil pelajar Pancasila dengan kategori baik. Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri,

bernalar kritis, dan kreatif semuanya menunjukkan pencapaian yang memuaskan.

### Konsepsi Guru terhadap Pengembangan Modul Ajar

Konsepsi guru terhadap pengembangan modul ajar dalam implementasi kurikulum merdeka mencerminkan pergeseran dari pendekatan teacher-centered menuju student-centered learning. Di SDN Sisir 06, konsep pengembangan modul ajar berpusat pada peserta didik dengan melibatkan kolaborasi intensif antar guru melalui Komunitas Belajar (*KOMBEL*) atau Kelompok Kerja Guru (*KKG*) khusus untuk lima sekolah penggerak. Kolaborasi ini melibatkan guru kelas 1 dan 4 yang saling melakukan refleksi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi di kelas masing-masing. Meskipun modul ajar disusun secara kolaboratif, setiap guru tetap memiliki keleluasaan untuk menyesuaikan dengan karakteristik lingkungan sekolah dan karakteristik peserta didik masing-masing. Pendekatan ini mencerminkan prinsip kemerdekaan dalam kurikulum merdeka yang memberikan fleksibilitas kepada guru untuk beradaptasi dengan kondisi lokal. Dalam praktiknya, ada guru yang membuat modul ajar sendiri dari awal, sementara ada yang memodifikasi modul yang telah disediakan oleh Platform Merdeka Mengajar (*PM*).

Proses pengembangan modul ajar di SDN Sisir 06 melibatkan pemanfaatan hasil asesmen diagnostik sebagai dasar untuk memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Kolaborasi yang dilakukan setiap hari Jumat memberikan dampak positif karena memungkinkan guru untuk saling berbagi pengalaman dan strategi dalam menghadapi peserta didik dengan karakteristik yang beragam. Guru juga melakukan kolaborasi dalam uji coba media pembelajaran sebelum diimplementasikan kepada peserta didik, memastikan efektivitas dan kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran. Di SDN Songgokerto 03, pengembangan modul ajar dilakukan melalui modifikasi modul yang disediakan pemerintah dengan penyesuaian terhadap karakteristik satuan pendidikan. Kolaborasi antar fase menjadi kunci dalam mengembangkan modul ajar yang efektif, memungkinkan guru untuk menentukan metode, media, dan materi yang tepat untuk setiap fase pembelajaran. Pendekatan ini memberikan kemudahan bagi guru untuk berinovasi dalam mengembangkan modul ajar dengan memanfaatkan hasil asesmen yang telah dilaksanakan.

Inovasi dalam pengembangan modul ajar di SDN Songgokerto 03 adalah pembuatan modul per materi dalam satu paket dengan beberapa pertemuan. Strategi ini bertujuan untuk mengoptimalkan waktu guru agar tidak perlu menyusun modul ajar secara berulang-ulang untuk setiap pertemuan, sehingga waktu yang tersedia dapat lebih difokuskan pada pelayanan kepada peserta didik daripada administrasi pembelajaran. Guru juga memanfaatkan teknologi

informasi, khususnya *Chromebook*, untuk mengeksplorasi dan mengembangkan materi ajar melalui penelusuran internet.

Tabel 3. Hasil Analisis Dokumen SDN Sisir 06

Indikator	Sub Indikator	total	Rata rata	katagori
Kelengkapan Administrasi Pembelajaran	Ketersediaan Dokumen Modul Ajar, CP, ATP, Media Pembelajaran, Daftar Hadir Siswa, Daftar Hasil Asesmen	72	4,55	Baik
Kelengkapan Perangkat Penilaian	Perangkat Asesmen Diagnostik, Perangkat Asesmen Formatif, Perangkat Asesmen Sumatif	55	4,66	Baik
Dokumentasi Hasil Penilaian	Portofolio, Laporan Proyek, Produk/Karya Siswa	37	4,62	Baik
Buku (hard/soft file) Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	Buku Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Merdeka, Buku Guru, Buku Siswa	18	4,5	Baik

Data primer 2023

Kelengkapan dokumen yang dimiliki SDN Sisir 06 merupakan bukti pendukung keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Administrasi pembelajaran yang lengkap menunjukkan bahwa guru memiliki konsepsi yang baik tentang model asesmen, desain P5, dan pengembangan modul ajar.

#### Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka

Keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di kedua sekolah penggerak dapat dilihat dari berbagai indikator kuantitatif dan kualitatif. Aspek kuantitatif tercermin dalam pencapaian Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik berada di atas standar minimal yang ditetapkan. Di SDN Sisir 06, semua mata pelajaran menunjukkan pencapaian yang memuaskan dengan rata-rata nilai berkisar antara 75-86, sementara di SDN Songgokerto 03 pencapaian serupa terlihat dengan rata-rata nilai 75-86 untuk berbagai mata pelajaran.



Gambar 1. Rapor Pendidikan SDN Sisir 06

Sumber: [rapotpendidikan.kemendikbud.id](http://rapotpendidikan.kemendikbud.id)

Rapor pendidikan SDN Sisir 06 menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam berbagai indikator kualitas pendidikan, membuktikan keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dengan dukungan konsepsi guru yang baik terhadap asesmen, P5, dan pengembangan modul ajar.

Aspek kualitatif keberhasilan implementasi kurikulum merdeka terlihat dari perubahan karakter peserta didik yang mencerminkan profil pelajar Pancasila. Kemandirian peserta didik meningkat signifikan, terlihat dari kemampuan mereka menyelesaikan tugas tepat waktu dan melaksanakan

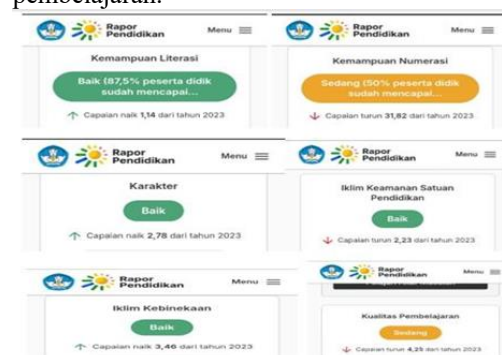
tanggung jawab piket sesuai jadwal. Dimensi gotong royong termanifestasi dalam kemampuan peserta didik berkolaborasi dan bekerja sama dalam berbagai kegiatan sekolah. Kemampuan bernalar kritis dan kreatif peserta didik berkembang melalui kegiatan gelar karya yang menampilkan hasil karya orisinal peserta didik.

Tabel 4. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran SDN Songgokerto 03

No	Mata Pelajaran	KKTP	Rata Rata Nilai
1	Agama	75	85
2	PPKN	75	86
3	Bahasa Indonesia	75	85
4	Matematika	70	75
5	IPAS	70	80
6	Seni Budaya	70	84
7	Penjaskes	75	85

Sumber: Data primer

Data menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SDN Songgokerto 03 mencapai keberhasilan dengan dukungan konsepsi guru yang baik terhadap asesmen, pengembangan modul ajar, dan desain P5, serta kolaborasi intensif antar guru dalam memecahkan permasalahan pembelajaran.



Gambar 2. Rapor Pendidikan SDN Songgokerto 03

Sumber: [rapotpendidikan.kemendikbud.id](http://rapotpendidikan.kemendikbud.id)

Perbandingan rapor pendidikan sebelum dan sesudah implementasi kurikulum merdeka menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi, karakter peserta didik, kondisi keamanan sekolah, kebhinekaan, dan kualitas pembelajaran, membuktikan efektivitas konsepsi guru terhadap komponen-komponen kurikulum merdeka.

Keberhasilan implementasi juga tercermin dalam pengakuan eksternal yang diterima kedua sekolah. SDN Sisir 06 berhasil menjadi rujukan bagi sekolah lain melalui kegiatan gelar karya yang melibatkan kepala dinas beserta jajarannya, menunjukkan apresiasi tinggi terhadap inovasi yang dikembangkan. SDN Songgokerto 03 menjadi pusat edukasi wisata dan tempat studi banding bagi sekolah lain, membuktikan keberhasilan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan pendekatan yang inovatif dan kontekstual.

#### Pembahasaa

Implementasi kurikulum Merdeka di sekolah penggerak menuntut transformasi paradigma pendidik dalam mengonseptualisasikan praktik asesmen, pengembangan modul pembelajaran, dan



perancangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Temuan empiris dari SDN Sisir 06 dan SDN Songgokerto 03 mengindikasikan bahwa konsepsi guru terhadap model asesmen mengalami evolusi signifikan dari pendekatan konvensional menuju asesmen holistik yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Strategi asesmen diagnostik yang diimplementasikan pada awal pembelajaran memungkinkan personalisasi pendekatan pedagogis sesuai karakteristik individual peserta didik, sejalan dengan temuan (Salsabila, 2024), yang menekankan pentingnya adaptivitas dalam proses pembelajaran. Analisis word cloud mengungkapkan dominasi terminologi "kreativitas" dan "diagnostik" dalam persepsi guru, yang mencerminkan orientasi pembelajaran berbasis inovasi dan diferensiasi. Pendekatan asesmen formatif berkelanjutan yang dikombinasikan dengan evaluasi sumatif periodik memfasilitasi pemantauan progres pembelajaran dan adaptasi strategi instruksional, sebagaimana diadvokasi oleh (Yuni et al., 2025). Keterlibatan wali murid sebagai stakeholder kunci dalam ekosistem asesmen menunjukkan implementasi pendekatan kolaboratif yang melibatkan komunitas pendidikan secara komprehensif (Irsan, 2016).

Konsepsi guru terhadap pengembangan modul pembelajaran mendemonstrasikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan relevansi kontekstual. Integrasi teknologi dalam penyusunan modul ajar menciptakan pembelajaran interaktif yang adaptif terhadap keberagaman gaya belajar peserta didik, konsisten dengan teori konstruktivisme yang diusung (Suherti & Sadiyah, 2023). Diferensiasi konteks, proses, dan produk dalam modul pembelajaran mengakomodasi heterogenitas kemampuan dan minat peserta didik, menerapkan prinsip student-centered learning yang diperkenalkan John Dewey (Williams, 2017). Perancangan P5 menunjukkan integrasi nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan kontekstual yang mempertimbangkan kearifan lokal. SDN Sisir 06 mengimplementasikan pembiasaan religius melalui sholat dhuha dan pembacaan asmaul husna, sementara SDN Songgokerto 03 mengintegrasikan budaya Jawa dalam aktivitas pembelajaran. Strategi ini mengoptimalkan pembentukan karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai sosial-budaya, sebagaimana ditekankan (Sahertian & Effendi, 2022) dan (Ningsi et al., 2024) mengenai pentingnya kearifan lokal dalam pendidikan karakter.

Triangulasi data melalui sumber, teknik, dan waktu mengkonfirmasi konsistensi implementasi kurikulum Merdeka di kedua institusi. Keberhasilan implementasi tercermin pada peningkatan keterlibatan peserta didik, pengembangan keterampilan abad ke-21, dan peningkatan kualitas pembelajaran (Arina & Isyanto, 2025; Masjudin et al., 2024; Tuerah et al., 2023). Peningkatan

kompetensi peserta didik yang terdokumentasi dalam rapor pendidikan dan evaluasi komprehensif menunjukkan efektivitas pendekatan holistik yang diimplementasikan (Pratiwi et al., 2024; Wright, 2016). Meskipun demikian, kendala sumber daya dan manajemen waktu dalam pembelajaran berbasis proyek tetap menjadi tantangan yang memerlukan dukungan sistematis, termasuk optimalisasi dana BOSKIN dan peningkatan kompetensi profesional guru melalui program pelatihan berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak Kota Batu menunjukkan transformasi paradigma pendidikan yang signifikan melalui konsepsi guru terhadap tiga komponen utama: model asesmen, desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan pengembangan modul ajar. Konsepsi guru terhadap model asesmen mengalami evolusi dari pendekatan konvensional menuju asesmen holistik yang mengintegrasikan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif dengan mempertimbangkan keberagaman gaya belajar peserta didik. Desain P5 dikembangkan melalui pendekatan kontekstual yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan kearifan lokal, menghasilkan pembelajaran bermakna yang membentuk karakter peserta didik sesuai enam dimensi profil pelajar Pancasila. Pengembangan modul ajar dilakukan secara kolaboratif dengan memanfaatkan hasil asesmen diagnostik sebagai dasar personalisasi pembelajaran, memberikan fleksibilitas kepada guru untuk beradaptasi dengan karakteristik lingkungan sekolah dan peserta didik. Keberhasilan implementasi tercermin pada peningkatan pencapaian Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), perkembangan karakter peserta didik, dan pengakuan eksternal sebagai sekolah rujukan dan pusat studi banding.

Optimalisasi implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan penelitian lanjutan yang mengkaji efektivitas strategi asesmen diferensiasi dalam konteks pembelajaran inklusif untuk mengakomodasi peserta didik dengan kebutuhan khusus. Pengembangan instrumen evaluasi P5 yang lebih komprehensif diperlukan untuk mengukur internalisasi nilai-nilai karakter dalam jangka panjang melalui studi longitudinal. Penelitian komparatif antarsekolah penggerak dengan karakteristik geografis dan sosio-demografis yang beragam dapat memberikan wawasan mendalam tentang adaptasi kurikulum terhadap konteks lokal. Eksplorasi pemanfaatan teknologi pembelajaran adaptif dalam pengembangan modul ajar perlu dikaji untuk mengoptimalkan personalisasi pembelajaran. Dukungan sistematis melalui peningkatan kompetensi profesional guru, optimalisasi alokasi sumber daya, dan pengembangan jejaring kolaborasi antarsekolah penggerak menjadi kunci keberlanjutan implementasi. Keterlibatan stakeholder pendidikan,



termasuk orang tua dan masyarakat, dalam ekosistem pembelajaran berbasis komunitas memerlukan kajian mendalam untuk menciptakan sinergi yang optimal dalam pembentukan karakter generasi muda Indonesia yang berkarakter Pancasila.

## 5. REFERENSI

- Arina, I., & Isyanto, P. (2025). *Teachers' Pedagogical Understanding in the Implementation of Independent Curriculum in the Context of Deep Learning*. 6(2), 426–435.
- Asma, A. (2023). Development of an Ethnic-Math HOTS-Based Assessment Instrument to Measure Students' Numerical Literacy. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(4), 691–699. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i4.909>
- Dhani, A. P., & Wijaya, D. N. (2024). Sejarah Pemikiran Pendidikan Merdeka Ki Hajar Dewantara Tahun 1922 – 1942. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(6), 9. <https://doi.org/10.17977/um063v4i6p9>
- Elizasri, & Ilyas, A. (2022). Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Non Kognitif dalam Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Sawahlunto. *Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan*, 01(01), 44–49. <http://pcpendidikan.org/index.php/jpcp/article/view/8>
- Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifa' Fathuddin, & Putri Fatimattus Az Zahra. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.55606/ay.v4i2.36>
- Febriandiela, F., & Fitrisia, A. (2023). Implementasi Thematic Analysis Melalui Langkah Coding Dalam Penelitian Kualitatif Pada Ilmu Sosial. *FisiPublik: Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 8(1), 1–10. <https://journal.uwgm.ac.id/index.php/fisipublik>
- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022). Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4, November 2022*, 139–150.
- Habibah, S., Junaidi, M., & Sholikhah, K. (2024). IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDI AR-ROUDLOH MIRU SEKARAN LAMONGAN. 11(Table 10), 4–6. <https://journal.uwgm.ac.id/index.php/fisipublik>
- Hariani, A. T., Nugroho, A. A., & M, N. A. N. (2023). IMPLEMENTASI STRATEGI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI LITERASI SEKOLAH SD N PLEBURAN 01. 09(September), 1820–1825.
- Irsan, M. (2016). Pentingnya Penggunaan Metode Dalam Pembelajaran Di Man 2 Parepare. *Iain Pare*, 1–23.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Apriliani, D., Husna, M., Azahra, R., & Zahra, V. N. (2023). Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Mengatasi Learning Loss yang Terjadi di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3558–3568. Upaya pemerintah untuk memperbaiki krisis pembelajaran pada pendidikan di Indonesia yaitu dengan mengeluarkan kebijakan merdeka belajar
- Juliarni. (2025). IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS IV UPT SPF SD NEGERI UNGGULAN MONGINSIDI 1 MAKASSAR. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Kadek Dedy Herawan. (2024). Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Dalam Rangka Memetakan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Bali Kelas X Tsm Smk PGRI 6 Denpasar Tahun Ajaran 2023/2024. *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 11–21. <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v14i1.3522>
- Lazwardi, L., Hendriani, S., Haviz, M., Trisoni, R., & Fadriati, F. (2023). Implementasi Program Sekolah Penggerak di SMAN 1 Tilatang Kamang. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(1), 319–338. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i1.1125>
- Masjudin, Suharta, G. P., Lasmawan, I. W., & Fatwini. (2024). *STRENGTHENING 21ST CENTURY SKILLS THROUGH AN INDEPENDENT CURRICULUM IN MATHEMATICS EDUCATION IN INDONESIA: CHALLENGES, POTENTIAL, AND STRATEGIES*. 6(2), 92–113.
- Melia Nurkhalisa, Muthia Aprianti, Dinie Anggraeni Dewi, & Rizky Saeful Hayat. (2023). Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Sebagai Pembentukan Karakter Bangsa. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 113–120. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.202>
- Ningsi, A., Sukiman, S., Agustina, A., Hardiyana, M. R., & Nirmala, S. U. (2024). Identifikasi Tantangan dan Strategi dalam Implementasi

- Kurikulum Merdeka pada Tingkat Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 678–682. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.877>
- Ningsih, E. P., Fajriyani, N. A., Wahyuny, R., & Malahati, F. (2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Perspektif Progresivisme. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 163. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16037>
- Penelitian, J. (2024). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 5(2), 127–168. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.17397>
- Pratiwi, S. R., Nugraheni, T., & Sukmayadi, Y. (2024). Analisis Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 28 Kabupaten Tebo. *Ringkang: Kajian Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari*, 4(2), 367–375. <https://doi.org/10.17509/ringkang.v4i2.76561>
- Rahayu, B., & Ariningtyas, R. E. (2023). Reduction of anxiety and pain in primigravida mothers with modified Iyengar yoga: A clinical study. *Journal of Ayurveda and Integrative Medicine*, 14(1), 100584. <https://doi.org/10.1016/j.jaim.2022.100584>
- Rahman, Abdul, Zamsiswaya, & Harun, I. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di UPT SMP Negeri 1 Tapung. 7(2), 185–201. <https://doi.org/10.24014/au.v7i2>
- Rahman, Aulia, Munawarah, & Fakhri. (2025). Implementasi Program TPK (Tim Pendamping Keluarga) dalam Pendampingan Calon Pengantin dan Ibu Hamil di Desa Telaga Sari Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Kebijakan Publik*, 2(2), 735–747.
- Robert C. Bogdan & Sari Knopp Biklen. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methode*.
- Sahertian, P., & Effendi, Y. R. (2022). The role of principal transformational leadership based on Lonto Leok culture Manggarai community for strengthening student character. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 35(3), 321–338. <https://doi.org/10.20473/mkp.v35i32022.321-338>
- Salsabila, B. (2024). *Teacher Strategies for Increasing Student Creativity Through the Project for Strengthening Pancasila Student Profiles*. *Iceduall*, 46–56.
- Sola, E., & Bundu, P. (2023). The Development Instrument of High Order Thinking Skills Assessment for the Elementary Student. *PPSDP International Journal of Education*, 2(2), 169–178. <https://doi.org/10.59175/pijed.v2i2.119>
- Sucipto, S., Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.84353>
- Suherti, H., & Sadih, A. (2023). IMPLEMENTATION OF ADDIE INSTRUCTIONAL DESIGN USING THE DISCOVERY LEARNING MODEL IN THE ECONOMICS EDUCATION MANAGEMENT COURSE. 9, 375–381.
- Tuerah, S., R. M., Tuerah, J. M., & Progam. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(19), 982. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Ulfa Fatimah, Asianna Manik, Paiman Eliazer Nadeak, & Sri Yunita. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Profesi Guru di Era Digital. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 107–115. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i3.2979>
- Wahyuni, I., Hanum, M., Firnanda, D. T. F., & Anam, K. (2023). Analisis Miskonsepsi Siswa Kelas Vii B Smpn 12 Jember Dengan Menggunakan Metode Three Tier Test Pada Materi Aljabar. *Inspiramatika*, 9(2), 84–94. <https://doi.org/10.52166/inspiramatika.v9i2.5114>
- Williams, M. K. (2017). John Dewey in the 21st century. *Journal of Inquiry and Action in Education*, 9(1), 91–102.
- Wright, G. B. (2016). Student-Centered Learning in Higher Education. *Theorising Learning to Teach in Higher Education*, 23(3), 1–237. <https://doi.org/10.4324/9781315559605>
- Yuni, R., Rahman, R., Juita, R., & Adrianoni. (2025). PENERAPAN ASESMEN FORMATIF DAN SUMATIF DALAM KURIKULUM MERDEKA. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP UNIVERSITAS MANDIRI*, 11(02), 279–289.